

Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Vol 10, No. 3, 2022, hal 438-449
 Tersedia online di <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care>
 ISSN 2527-8487 (online)

Determinan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh

Cut Oktaviyana¹, Urip Pratama², Muhammad Iqbal³, Ika Rahmi Fitriya⁴, Mutiara Nurul Adha⁵, Zia Novia Nelly⁶

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh Besar
^{4,5,6} Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar
 e-mail: oktaviyana_psik@abulyatama.ac.id

ABSTRACT

The achievement of exclusive breastfeeding in the city of Banda Aceh is below the 2020 National standard and far from the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs) program. Unsuccessful exclusive breastfeeding causes problems in the baby's growth, development, immunology, psychology, and parents' finances. The lowest coverage of breastfeeding in the Banda Raya Public Health Center (34,2%) indicated that the exclusive breastfeeding program has not been maximized. Some factors of knowledge, social's support, Breastfeeding Self Efficacy (BSE), and socio-cultural related to these issues. This research aims to explore the determinants of unsuccessful exclusive breastfeeding in Banda Raya public health center, Banda Aceh city. The cross-sectional design was used for the 67 samples of breastfeeding mothers who have babies aged 6 to 11 months without a history of congenital or chronic diseases using purposive sampling. The data was collected through a questionnaire on August 8-12, 2022. The simple logistic regression analysis showed that mothers who have good knowledge had a higher chance of 43% successfully practicing exclusive breastfeeding. Moreover, the mothers who have high Breastfeeding Self Efficacy and supportive socio-cultural get 5,11% and 18% successfully practicing exclusive breastfeeding. These variables determine the mother's unsuccessful in exclusive breastfeeding. Health promotion needs to be increased for parents, families, and health workers.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Self-Efficacy, Social Support, Socio-Cultural, Knowledge

ABSTRAK

Capaian pemberian ASI eksklusif di kota Banda Aceh berada di bawah capaian Nasional 2020 dan jauh dari capaian program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pemberian ASI eksklusif yang tidak dijalankan menyebabkan masalah pertumbuhan dan perkembangan bayi, imunologis, psikologis serta ekonomi bagi orangtua bayi. Cakupan pemberian ASI terendah berada di wilayah Puskesmas Banda Raya (34,2%) dan menunjukkan program ini belum maksimal. Beberapa faktor seperti pengetahuan, dukungan sosial, *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) serta sosial budaya dikaitkan dengan ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan mengetahui determinan kegagalan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya, Kota Banda Aceh. Desain *cross sectional* diberikan kepada 67 sampel ibu menyusui bayi berusia 6 – 11 bulan dengan kondisi tanpa riwayat penyakit kongenital dan kronis. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengalaman ibu menyusui saat bayi mereka berusia 0 – 5 bulan dan dilakukan pada 8 – 12 Agustus 2022. Hasil analisis uji regresi logistik sederhana menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan baik berpeluang 43% menjalankan ASI eksklusif. Ibu memiliki BSE tinggi dan sosial budaya yang mendukung berpeluang sebesar 5,11% dan 18% tetap memberikan ASI eksklusif. Variabel tersebut menjadi penentu kegagalan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Promosi kesehatan perlu ditingkatkan kepada orang tua, keluarga serta tenaga kesehatan terkait.

Kata Kunci: ASI Eksklusif; *Breastfeeding Self-Efficacy*; Dukungan Sosial; Sosial Budaya; Pengetahuan

Cara Mengutip: Oktaviana, C, Pratama, U, Iqbal, M, Fitriya, IR, Adhar, MN, Nelly, ZN (2022). Determinan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh. Care Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 10, No 3, Tahun 2022, Hal 438-449. Retrieved from <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/care/article/view/3839>

PENDAHULUAN

ASI merupakan sumber santapan yang maksimal untuk balita sampai umur 24 bulan serta sanggup membagikan khasiat secara raga serta psikis baik pada balita serta bunda. ASI eksklusif sepanjang 6 bulan salah satu bagian terutama dalam Sustainable Development Goals(SDGs) yang ialah rencana aksi global dunia menggapai peningkatkan kesehatan ditahun 2030. Pemberian ASI eksklusif 6 bulan awal kehidupan sanggup kurangi 13% kematian balita serta jadi salah satu strategi pengukuran dalam upaya menaikkan status gizi serta kelangsungan hidup balita. (Berlanga-Macías et al., 2018; Economou *et al.*, 2021).

World Health Organization(World Health Organization) menampilkan ada 800. 000 balita wafat pada tahun 2016 sebab pemberian ASI eksklusif yang tidak maksimal. Sehingga sasaran pemberian ASI eksklusif 6 bulan pada tahun 2025 sebanyak 50% (*World Health Organization*, 2016). Tidak hanya itu, *United Nations Childrens Emergency Fund* (UNICEF) pula menargetkan tiap negeri wajib sanggup menggapai angka 80% guna kurangi efek terbentuknya bermacam permasalahan kesehatan pada balita (UNICEF, 2017). Cakupan bayi memperoleh ASI eksklusif tahun 2020 sebesar 66, 06%. Angka tersebut telah melampaui sasaran Renstra tahun 2020 ialah 40% walaupun ada sebagian provinsi belum menggapai angka tersebut. Provinsi Aceh mendapatkan capaian ASI eksklusif

sebesar 59, 2% tahun 2020, tetapi capaian belum optimal sehingga memerlukan usaha lebih buat mendesak bunda menyusui membagikan ASI eksklusif guna membagikan bermacam khasiat pada balita mereka (Dinas Kesehatan Aceh, 2020; Dinas Kesehatan Indonesia, 2020)

Tujuan ASI eksklusif melindungi balita dari resiko peradangan kronis(diare, pneumonia, peradangan kuping, influenza, jaundice, meningitis serta penyakit yang lain. ASI eksklusif juga dapat menjauhkan bayi dari penyakit kronis seperti permasalahan tekanan darah, kolesterol, kegemukan serta diabetes melitus jenis 2 (Fikawati et al., 2018)

Pemberian ASI Eksklusif bermanfaat bagi pertumbuhan, perkembangan, imunologis, dan psikologis serta ekonomi. Meskipun manfaat pemberian ASI eksklusif sangat besar bagi ibu dan bayi, namun capaian pemberian ASI Eksklusif pada bayi masih rendah. Pemberian ASI secara terus menerus mampu menurunkan resiko keterlambatan perkembangan pada bayi (Sanefuji *et al.*, 2021). Menyusui juga menimbulkan rasa aman untuk bayi dan mengembangkan kepercayaan (*basic sence of trust*) sehingga meningkatkan *bonding-attachment* antara ibu dan bayi (IDAI, 2013). Namun kenyataannya, pemberian ASI

eksklusif masih belum maksimal. Kegagalan pemberian ASI eksklusif kerap menjadi masalah bagi para ibu menyusui. Permasalahan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengetahuan, *social support*, BSE serta sosial budaya (Pratidina, 2017). Minimnya pengetahuan menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif dan segera memberikan makanan tambahan (Hatta, 2021). Faktor lainnya *social support* yang diberikan baik keluarga maupun petugas kesehatan mengindikasikan bahwa pemberian ASI tidak eksklusif pada bayi hampir 3 kali lebih besar pada ibu yang memiliki *social support* rendah (Marifah, 2019; Qurrata *et al.*, 2021).

BSE ibu yang rendah membuat mereka tidak memberikan ASI eksklusif. Ibu merasa tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi menjadi faktor utama ibu tidak memberikan ASI eksklusif atau menghentikan pemberian ASI sebelum waktunya, sehingga menjadi salah satu penentu berhasil atau gagal dari pemberian ASI eksklusif (McCarter-Spaulding & Gore, 2009; Pramanik *et al.*, 2020). Sosial budaya salah satu faktor dalam mewujudkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Padang, 2021 menemukan bahwa ibu dengan sosial budaya negatif memiliki 1,11 kali lebih besar tidak memberikan ASI eksklusif dari pada ibu yang memiliki sosial budaya positif (Padeng *et al.*, 2021).

Aceh salah satu provinsi yang memiliki budaya tertentu yang kerap masih diimplementasikan oleh sebagian masyarakat. Perilaku para ibu seperti memberikan bayi mereka pisang atau madu diyakini sebagai budaya yang harus dilakukan dan anjuran dari para orang tua, sehingga memungkinkan bagian kegagalan para ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Faktor-faktor tersebut memungkinkan tidak terwujudnya ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Banda raya sehingga yang memiliki *persentase* terendah di Banda Aceh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan kegagalan pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang memiliki bayi 6 – 11 bulan dengan memperoleh data saat bayi mereka berusia 0 – 5 bulan. Oleh karena itu determinan tersebut perlu diamati agar dapat diketahui dan segera dilakukan tindak lanjut untuk menambah kesadaran ibu memberikan ASI eksklusif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 8 – 12 Agustus 2022 di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 202 ibu menyusui memiliki bayi usia 6 – 11 bulan dan bertempat tinggal di wilayah kerja

Puskesmas Bandaraya Kota Banda Aceh. Sample penelitian telah dihitung menggunakan formula slovin' berjumlah 67 ibu menyusui dengan kriteria inklusi ibu yang memiliki bayi usia 6 – 11 bulan dan ibu serta bayi dalam keadaan sehat tanpa Riwayat penyakit kongenital dan kronis. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi posyandu yang dilaksanakan pada masing masing desa di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya kota Banda Aceh. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan ibu, BSE, dukungan sosial dan sosial budaya. Pemberian ASI eksklusif. Variable terikat penelitian ini pemberian ASI eksklusif. Data dikumpulkan melalui pembagian kuesioner dengan pertanyaan yang mengandung pengalaman ibu saat bayi mereka berusia 0 – 5 bulan. Sebelumnya, peneliti telah melakukan uji validitas pada instrument pengetahuan, sosial budaya dan ASI eksklusif. Uji validitas dilakukan pada 20 responden di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh dan dianalisis menggunakan IBM SPSS *Statistics* dengan nilai valid r table $< 0,44$. Selanjutnya uji reliabilitas dengan nilai *alpha Cronbach* ASI eksklusif 0,78, pengetahuan 0,85 dan sosial budaya 0,766. Hasil tersebut dapat dinyatakan reliabel yang mana nilai *alpha Cronbach* yang diperoleh berada pada rentang nilai 0,61 – 0,80. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis univariat, bivariat dan

multivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-Square* dan analisis bivariat menggunakan uji regresi logistik sederhana.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=67)

No.	Karakteristik Responden	n	%
1	Usia Ibu		
	Remaja Akhir (17-25 tahun)	6	9.0
2	Dewasa Awal (26-35 tahun)	51	76.1
	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	10	14.9
3	Usia Bayi		
	6 bulan	5	7.5
4	7-11 bulan	62	92,5
	Pendidikan		
5	Dasar 2	3.0	
	Menengah	32	47.8
	Perguruan Tinggi	33	49.3
6	Pekerjaan		
	Bekerja	54	80.6
6	Tidak Bekerja	13	19.4
	Jumlah Anak		
	2 Anak	43	64.2
	> 2 Anak	24	35.8

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 1. memperlihatkan karakteristik responden dengan mayoritas usia ibu berada pada kategori dewasa awal dengan jumlah 76,1%. Usia bayi paling banyak berada pada rentang 7-11 bulan dengan jumlah 92,5%. Pendidikan ibu mayoritas perguruan tinggi dengan jumlah 49,3%. Mayoritas ibu bekerja dengan jumlah 80,6%. Mayoritas ibu memiliki 2 anak dengan jumlah 64,2%.

Tabel 2. Analisa Univariat (n=67)

No.	Variable	n	%
1	Pengetahuan Baik	39	58,2
	Kurang	28	41,8
2	BSE Rendah	3	4,5
	Sedang	14	20,9
	Tinggi	50	74,6
3	Dukungan sosial Cukup	36	53,7
	Tinggi	31	46,3
4	Sosial budaya Mendukung	34	50,7
	Tidak mendukung	33	49,3
5	Pemberian ASI eksklusif Ya	46	68,7
	Tidak	21	31,3

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3. Analisa Bivariat (n=67)

No.	Variabel	Pemberian ASI eksklusif				Nilai <i>p</i>
		Ya		Tidak		
		n	%	n	%	
1	Pengetahuan Baik	31	79.5	8	20.5	0.047
	Kurang	15	53.6	13	46.4	
2	BSE Sedang	5	35.7	9	64.3	0.008
	Tinggi	41	77.4	12	22.6	
3	Dukungan Sosial Cukup	21	58.3	15	41.7	0.089
	Tinggi	25	80.6	6	19.4	
4	Sosial Budaya Mendukung	30	88.2	4	11.8	0.001
	Tidak Mendukung	16	48.5	17	51.5	

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2. menunjukkan 58,2% memiliki pengetahuan yang baik. Sebagian besar ibu memiliki BSE yang tinggi dengan jumlah 74,6%. Sebanyak 53,7% yang mendapatkan

dukungan sosial yang cukup. Sebesar 50,7% mendapatkan sosial budaya yang mendukung serta terdapat 68,7% yang memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka.

Tabel 3. menunjukkan beberapa variabel yang berhubungan dengan kegagalan ASI eksklusif, yaitu pengetahuan (p -value 0,047), BSE (p -value 0,008) dan sosial budaya (p -value 0,001). Sedangkan variabel dukungan sosial

menunjukkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan dengan kegagalan ASI eksklusif, sehingga variabel ini tidak dimasukkan dalam analisis multivariat.

Tabel 4. Analisa Multivariat (n=67)

No.	Variabel	B	Nilai p	OR	95% CI	
					Lower	Upper
1	BSE Tinggi	1.63	0.02	5.11	1.23	21.18
2	Pengetahuan Baik	-0.84	0.18	0.43	0.12	1.50
3	Sosial Budaya Mendukung	-1.71	0.01	0.18	0.04	0.68

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4. memperlihatkan bahwa pengetahuan ibu yang baik (OR 0,43; 95% CI 0,12-1,50) cenderung 43% membuat ibu dapat memberikan ASI eksklusif dari pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang. Ibu dengan BSE yang tinggi (OR 5,11: 95 CI 1,23-21.18) memiliki peluang 5,11 kali lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif. Selanjutnya, ibu memiliki sosial budaya yang mendukung (OR 0,18: 95% CI 0,04-0,68) cenderung 18% membuat ibu dapat memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan setiap variabel. Analisis data dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistic versi 25. Analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara faktor-faktor determinan dengan pemberian ASI

eksklusif. Variabel bebas dan terikat bersifat kategori dengan skala ukur ordinal. Penelitian ini menggunakan Uji regresi logistik sederhana dalam Analisa multivariat dan menetapkan *odd ratio* yang disesuaikan dengan 95% *Confidence Interval* (CI) dan tingkat signifikansi yang ditetapkan dengan nilai $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

Breastfeeding Self Efficacy (BSE)

Self efficacy ialah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan dalam menjalani hidup. BSE menunjukkan ibu memiliki keyakinan dalam memberikan nutrisi terbaik dengan ASI eksklusif (Genna, 2022). Penelitian ini menemukan bahwa BSE tinggi berpeluang membuat ibu tetap memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Awaliyah (2017), bahwa BSE yang tinggi juga dapat membantu ibu untuk berkomitmen memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka (Awaliyah *et al.*, 2019). Penelitian dari Roza (2019) menemukan bahwa ibu yang memiliki BSE yang tinggi dapat menggerakkan ibu menyusui bayi secara eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki BSE rendah. Selain itu ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi juga diiringi dengan BSE yang tinggi, sehingga ibu dapat terus menyusui bayi secara eksklusif (de Roza *et al.*, 2019). Hasil penelitian lain ibu yang memiliki BSE tinggi menampakkan keyakinan untuk terus memberikan ASI eksklusif. BSE menjadi penting untuk menentukan durasi dalam menyusui. Ibu dapat mengambil keputusan untuk melanjutkan atau berhenti menyusui bayi mereka selama 0-6 bulan sesuai anjuran WHO. Keyakinan yang dimiliki mampu membuat ibu berkomitmen menghadapi tantangan menyusui dengan eksklusif (Agustin, 2018). Pemberian ASI eksklusif terpenuhi apabila ibu menunaikan (1) hanya memberikan ASI sampai bayi berusia 6 bulan; (2) Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dimulai 30 menit setelah bayi lahir; (3) tidak menyodorkan cairan atau minuman lain selain ASI; (4) menyusui sesuai

kebutuhan bayi; (5) memberikan kolostrum; (6) cairan lain diperbolehkan seperti vitamin, mineral obat dalam bentuk drop atau sirup (Fikawati *et al.*, 2018). Nilai BSE yang tinggi membuat ibu lebih lama memberikan ASI dibandingkan dengan BSE rendah (Pratidina, 2017).

Pengetahuan

Penelitian ini menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif sehingga menjadi salah satu faktor yang dapat menggagalkan pelaksanaan ASI eksklusif. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sombodatu (2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka pengetahuan menjadi lebih baik (Sombodatu, 2018). Sebagian responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan pada level perguruan tinggi. Sehingga para responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki pengetahuan yang baik. Ibu yang memiliki pengetahuan baik dapat menjalankan ASI eksklusif dari pada mereka yang tidak. Penelitian lain menemukan hal yang serupa, ibu yang

memberikan ASI eksklusif mempunyai rata-rata pengetahuan yang baik dengan level pendidikan yang tinggi (Awaliyah *et al.*, 2019). Menurut Bloom, pengetahuan membawa manusia dalam mengingat hal-hal yang detail dan universal. Pengetahuan dikonseptualisasikan menjadi 4 jenis yaitu faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif (Utley, 2011). Keempat jenis pengetahuan ini menjelaskan bagaimana individu menjalani proses berpikir, mempraktekkan dan memahami kapan pengetahuan tersebut akan dijalankan (Tanjung *et al.*, 2020). Ibu menyusui memiliki pengetahuan terhadap ASI eksklusif dan dapat menggunakan pengetahuan dengan menjalankan ASI eksklusif yang akan berguna bagi bayi mereka. Sehingga pengetahuan menjadi salah satu faktor yang utama dalam melaksanakan ASI eksklusif. Namun tidak selalu pengetahuan menjadi hal yang dapat mempengaruhi terlaksananya ASI eksklusif. Kesadaran ibu akan pengetahuan perlu diwujudkan sehingga menjadikan pengalaman menyusui sesuai dengan anjuran.

Sosial Budaya

Sosial budaya adalah tata nilai yang berlaku dalam masyarakat dan menjadi ciri khas dari masyarakat. Kepercayaan akan tradisi yang telah ada dan anjuran

dari para orang tua memberikan pengaruh bagi ibu menyusui untuk memberikan makanan selain ASI. Seperti tradisi turun temurun untuk memberikan pisang, madu, biskuit dan bubur pada bayi sebelum berusia 6 bulan (Padeng *et al.*, 2021). Kepercayaan yang berhubungan dengan budaya dapat mendorong ibu menjalankan praktik pemberian ASI eksklusif bagi bayi mereka (Yimer *et al.*, 2021). Sosial budaya sebagai totalitas tata nilai, tata sosial, dan tata laku manusia Indonesia yang muncul dari karya, rasa dan cipta dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Hisyam, 2020). Manusia adalah individu yang tidak dapat lepas dari individu lain dan akan terus hidup dalam sebuah komunitas. Hubungan dan interaksi bermasyarakat memberikan ruang bagi setiap individu untuk saling mempengaruhi. Hasil penelitian oleh Wanjohi (2017) menjelaskan bahwa keyakinan dalam sosial budaya mengakibatkan rendahnya pelaksanaan ASI eksklusif karena dianggap ASI tidak baik untuk bayi. Sebagian masyarakat menganggap bahwa kolostrum dapat merugikan bayi dan tidak dikonsumsi, ASI tidak dapat memenuhi nutrisi bayi dan membuat payudara menjadi kendur (Wanjohi *et al.*, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif

memiliki sosial budaya yang mendukung. Selain itu terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya. Ibu yang mendapatkan sosial budaya yang mendukung cenderung memberikan bayi mereka ASI eksklusif dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan. Penelitian oleh Husaini (2019), terdapat hubungan yang signifikan antara sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif (Husaini & Anasril, 2020). Hal tersebut dapat didorong oleh kepercayaan beragama dari masing masing individu. Aceh merupakan salah satu provinsi yang dikenal dengan nilai – nilai islami yang melekat pada masyarakat. Kepercayaan menyusui merupakan salah satu ibadah yang dapat dilakukan sesuai dengan pedoman dalam Al-quran dan hadist. Sehingga sosial budaya setempat dapat mengiringi ibu menyusui dalam melaksanakan ASI eksklusif yang dapat memberikan berbagai manfaat bagi ibu dan bayi.

Dukungan sosial

Variabel dukungan sosial tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan hasil tersebut juga ditemukan oleh peneliti lain. Sehingga tidak terdapat hubungan bermakna antara dukungan sosial dan pemberian ASI eksklusif. Dukungan sosial atau *social support* merupakan salah satu faktor yang

dapat dikaitkan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan sosial yang terdiri dari emosional, instrumental, penghargaan dan informatif diperlukan ibu menyusui baik dari keluarga maupun petugas kesehatan (Oktaviyana *et al.*, 2018). Pemberian ASI eksklusif merupakan tugas saat menjadi ibu dan telah dituangkan dalam teori *becoming a mother* oleh Ramona T Mercer. Keberhasilan pelaksanaan ASI eksklusif terjadi dengan adanya dukungan sosial dari orang terdekat serta tenaga Kesehatan (Choirinidah, 2017). Terdapat beberapa alasan dukungan sosial yang tinggi belum dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Faktor personal ibu dengan masalah terlambatnya pengeluaran ASI serta produksi ASI yang sedikit membuat ibu memutuskan untuk memberikan susu formula pada bayi mereka. Selain itu temperamental bayi juga mendukung ibu untuk menghentikan ASI eksklusif dan memberikan susu formula agar bayi tidak rewel dan tenang (Afriani, 2017).

KESIMPULAN

Determinan dalam kegagalan pemberian ASI eksklusif adalah BSE, pengetahuan dan sosial budaya.

1. BSE memiliki pengaruh terbesar dalam terlaksananya ASI eksklusif dan dilanjutkan oleh pengetahuan dan

sosial budaya. BSE tinggi mendorong ibu untuk yakin dan percaya dapat memberikan ASI eksklusif.

2. Pengetahuan yang baik dapat membuat ibu terus melaksanakan ASI eksklusif.
3. Sosial budaya yang mendukung dapat mengiringi ibu menyusui melewati masa ASI eksklusif dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dengan nomor 0267/E5/AK.04/2022. Dan pihak LPPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Abulyatama, Puskesmas Kuta Alam, Puskesmas Banda Raya, Kesbangpol Aceh dan Dinas Kesehatan Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Ujung Batu III Kecamatan Hutaraja Tinggi*. Universitas Airlangga.
- Agustin, E. D. (2018). *Analisis faktor faktor yang berhubungan dengan breastfeeding self efficacy*. Universitas Airlangga.
- Awaliyah, S. N., Rachmawati, I. N., & Rahmah, H. (2019). *Breastfeeding self-efficacy as a dominant factor affecting maternal breastfeeding satisfaction*. *BMC Nursing*, 18. <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0359-6>
- Berlanga-Macías, C., Pozuelo-Carrascosa, D. P., Álvarez-Bueno, C., Martínez-Hortelano, J. A., Garrido-Miguel, M., & Martínez-Vizcaíno, V. (2018). *Relationship between exclusive breast feeding and cardiorespiratory fitness in children and adolescents: A protocol for a systematic review and meta-analysis*. *BMJ Open*, 8(10). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-023223>
- Choirinidah, N. (2017). *Factors Analysis of Exclusive Breastfeeding in Working Mothers using Ramona T. Mercer's Becoming a Mother Theory Approach*. Universitas Airlangga.
- de Roza, M. J. G., Fong, M. M. K., Ang, M. B. L., Sadon, M. R. B., Koh, M. E. Y. L., & Teo, M. S. S. H. (2019). *Exclusive breastfeeding, breastfeeding self-efficacy and perception of milk supply among mothers in Singapore: A longitudinal study*. *Midwifery*, 79. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.102532>
- Dinas Kesehatan Aceh. (2020). *Profil Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2019*.
- Dinas Kesehatan Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.
- Economou, M., Kolokotroni, O., Paphiti-Demetriou, I., Kouta, C., Lambrinou, E., Hadjigeorgiou, E., Hadjiona, V., & Middleton, N. (2021). *The association of breastfeeding self-efficacy with breastfeeding duration and exclusivity: longitudinal assessment of the predictive validity of the Greek version of the BSES-SF tool*. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03878-3>

- Fikawati, S., Syafiq, A., & Karina, K. (2018). *Gizi Ibu dan Bayi* (5th ed.). Rajawali Pers.
- Genna, C. W. (2022). *Supporting Sucking Skill in Breastfeeding Infant* (Fourth). Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Hatta, H. (2021). *Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Baduta Knowledge and Attitude Associated with Exclusive Breasfeeding in Toddler* (Vol. 1, Issue 1).
- Hisyam, C. J. (2020). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. PT. Bumi Aksara.
- Husaini, M., & Anasril. (2020). *Pengaruh Pengetahuan dan Budaya terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat*. 8(3).
- IDAI. (2013). *Air Susu Ibu dan Tumbuh Kembang Anak*. Indonesia Pediatric Society.
<http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/air-susu-ibu-dan-tumbuhkembanganak>
- Marifah, T. K. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Tahun 2019*. Universitas Negeri Semarang.
- McCarter-Spaulding, D., & Gore, R. (2009). *Breastfeeding self-efficacy in women of African descent*. JOGNN - Journal of Obstetric, Gynecologic, and Neonatal Nursing, 38(2), 230–243. <https://doi.org/10.1111/j.1552-6909.2009.01011.x>
- Oktaviyana, C., Nurjannah, I., & Nisman, W. A. (2018). *Experience and Social Support Need of Becoming A Mother on Adolescent in Yogyakarta City*. BKM, 32(2).
- Padeng, E. P., Senudin, P. K., & Laput, D. O. (2021). *Hubungan Sosial Budaya terhadap keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, NTT*. Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA, 4(1).
- Pramanik, Y. R., Sumbara, & Sholihatul, R. (2020). *Hubungan Self-Efficacy Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kesehatan Iqra, 8, 2656–5471.
- Pratidina, A. F. (2017). *Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Post Partum Di Rs Pku Muhammadiyah Gombong*.
- Qurrata, A., Ismail, N., & Maidar. (2021). *Hubungan Social Support, Breastfeeding Self-Efficacy Dengan*. Jurnal Aceh Medika, 5(2), 49–60. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
- Sanefuji, M., Senju, A., Shimono, M., Ogawa, M., Sonoda, Y., Torio, M., Ichimiya, Y., Suga, R., Sakai, Y., Honjo, S., Kusuhara, K., & Ohga, S. (2021). *Breast feeding and infant development in a cohort with sibling pair analysis: The Japan Environment and Children's Study*. In *BMJ Open* (Vol. 11, Issue 8). BMJ Publishing Group. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-043202>
- Sombodatu, M., Rantetampang, A. L., Sandjaja, B., & Mallongi, A. (2018). *The Factor's Affecting of Breast Feeding Exclusive at Public Health Centre Pasar Sentral Regional Mimika Regency*. Issue, 142. www.ijspr.com
- Tanjung, Y. I., Abubakar, Wulandari, D., & Lubis, R. H. (2020). *Kajian*

Pengetahuan Konseptual. Media Sains Indonesia.

UNICEF. (2017). *Infant and Young Child Feeding. Global Database.* <https://data.unicef.org/topic/nutrition/infant-and-young-child-feeding/>

Utley, R. (2011). *Theory And Research for Academic Nurse Educators: Application to Practice* (A. Sibley, Ed.). Libraby of Congress Cataloging-in-Publication Data.

Wanjohi, M., Griffiths, P., Wekesah, F., Muriuki, P., Muhia, N., Musoke, R. N., Fouts, H. N., Madise, N. J., & Kimani-Murage, E. W. (2017). *Sociocultural factors influencing breastfeeding practices in two slums in Nairobi, Kenya. International Breastfeeding Journal, 12(1).* <https://doi.org/10.1186/s13006-016-0092-7>

WHO. (2016). *Global Nutrition Report from Promise to Impact Dnding Malnutrition by 2030.* International Food Policy Research Institute.

Yimer, D. S., Adem, O. S., Arefayene, M., Chanie, T., & Endalifer, M. L. (2021). *Exclusive breastfeeding practice and its associated factors among children aged 6-23 months in Woldia Town, Northwest Ethiopia. African Health Sciences, 21(4), 1877–1886.* <https://doi.org/10.4314/ahs.v21i4.46>